

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Gunarsa dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu. Secara umum peran ibu adalah, memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik, mengatur, dan membimbing anak, serta menjadi contoh dan teladan bagi anak. Secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga, karenanya orang tua berkewajiban mendidik, dan membimbing anak.¹

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua. Dengan amanah tersebut, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk merawat, mengasuh, serta mendidik anak-anaknya. Karena pada dasarnya mendidik anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak, yaitu “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002. 35

Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya”.²

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.³

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan.⁴ Namun dengan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orang tua maka terjadilah cara mendidik anak. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Akan tetapi, manusia sebagai hamba-diwajibkan berusaha dengan segenap daya tanpa berputus asa. Termasuk dalam hal mendidik anak agar menjadi anak yang saleh. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Tahrim 66/ 6 :

² Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996). 56

⁴ Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). 89

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak karena inilah amal paling nyata dan paling efektif yang harus dilakukan oleh orang tua untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Mendidik anak berlaku jujur sungguh sebuah tantangan sebab dewasa ini di sekitar lingkungan mereka banyak perbuatan yang menunjukkan ketidak jujuran yang secara tidak langsung bisa membuat mereka menirunya.

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam sebuah keluarga, pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, yang dapat dilihat dari cara orang tua dalam mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan, serta melindungi anak-anaknya. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak.⁶ Pola asuh sangat berkaitan erat dengan kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang dan perlindungan kepada anak, serta dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan spiritualnya.

⁵ Al-Qur'an, "Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir", (Bandung: Jabal, 2010). 561

⁶ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013). 25

Orang tua selain mempunyai kewajiban mengasuh, merawat dan melindungi anak-anaknya, juga mempunyai tugas mengajarkan tentang pendidikan agama. Pendidikan agama tidak sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja, melainkan lebih dari itu. Pembinaan anak secara efektif merupakan salah satu tantangan paling besar bagi orang tua masa kini. Orang tua dianggap orang yang paling mampu memberikan pendidikan pada anak, karena orang tua adalah orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak, sehingga peran orang tua sangat penting dalam membentuk pribadi anak, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki karakter yang baik.

Sebelum membahas persoalan ini lebih jauh, perlu kiranya untuk memahami tentang istilah karakter tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat persamaan kata karakter. Karakter bisa disebut sebagai akhlak, budi pekerti, tabiat ataupun watak. Istilah-istilah tersebut memiliki makna yang sama, yakni sikap atau perilaku yang muncul dari diri seseorang, yang membedakan seseorang dari orang lain. Sikap itu muncul secara cepat dan tanpa pemikiran panjang sebagai bentuk tanggapan terhadap situasi

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). 623

yang ada. Sikap tersebut meliputi perilaku jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, ramah, dan lain sebagainya.

Karakter menjadi hal fundamental dalam kehidupan manusia. Karakter itulah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia bisa disebut sebagai orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ketika mereka memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Karakter dapat diperoleh dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk karakter ialah melalui pendidikan. Bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak diluar lembaga formal yaitu dalam keluarga, melalui bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter yang baik terhadap anak.⁸

Pendidikan karakter Islami merupakan misi utama para rasul yang diutus Allah di muka bumi. Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurnakan karakter. Islam menegaskan bahwa pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian muslim yang berserah diri secara total kepada tuhan nya dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Selama ini kita lebih banyak mengadopsi ajaran-ajaran maupun pemikiran barat untuk kita gunakan sebagai pedoman hidup kita. Padahal kita mempunyai sosok manusia yang diciptakan Allah SWT. Sebagai sosok teladan wajib kita ikut. Rasulullah saw sebagai utusan Allah mempunyai tugas untuk

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). 10

menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.⁹ Allah swt berfirman dalam surat Al-Azhab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹⁰

Pendidikan karakter Islami merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam posisi ini terlihat dari kedudukan Al-Qur'an sebagai referensi paling penting tentang karakter bagi kaum muslimin, individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Bahwa pendidikan karakter merupakan alat kontrol bagi mereka, karena tanpa pendidikan karakter manusia akan hidup seperti kumpulan binatang. Pendidikan karakter Islami yang tersimpul berprinsip berpegang pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran, berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan sama pendidikan Islam yaitu ketaqwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah. Masih berkaitan dengan pendidikan karakter Islami dalam Islam, disamping pendidikan karakter Islami berupaya untuk membentuk manusia yang bertaqwa, tunduk dan beribadah kepada Allah. Pendidikan karakter dalam Islam keikhlasan niat kepada Allah. Penekanan dimaksudkan agar karakter benar-benar berakar bukan yang

⁹ Guntur Cahyono, *Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran dan Hadits*, Jurnal Dosen IAIN Salatiga, 2017

¹⁰ Al-Qur'an, "Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir, (Bandung:Jabal, 2010). 420

bisa berubah mengikuti perubahan situasi dan kondisi serta lingkungan pergaulan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di dusun Ngijo, RT 01 RW 02, desa Giriwondo, kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar, penulis memperoleh fakta dan informasi bahwa sebagian besar orang tua menanamkan pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama agar anak dalam wawasan agama, mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orang tua. Pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami sudah dilaksanakan, misalnya menyekolahkan anaknya ke sekolah pesantren sejak lulus SD, diajarkan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan adanya perubahan karakter ke arah yang lebih baik.¹¹

Kehidupan anak-anak di dusun tersebut sangat beragam sebagai contoh berpenampilan hijab syar'i bagi perempuan dan sejak kecil mereka sudah diajak mengikuti kajian-kajian agama, sebagai umat Islam yang mempelajari ilmu agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Suatu kesadaran orang tua demi membangun karakter anak cakap agama yang nantinya berguna di dunia maupun di akhirat.¹²

Anak-anak di Dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RW 02, Desa Giriwondo Kecamatan Jumapolo kabupaten Karanganyar diajarkan

¹¹ hasil observasi di dusun Ngijo RT 01 dan 02 RW 02 pada tanggal 25 September 2019 pukul 16.00 WIB

¹² hasil observasi di dusun Ngijo RT 01 dan 02 RW 02 pada tanggal 25 September 2019 pukul 13.00 WIB

mandiri sejak kecil, terbukti dengan banyaknya anak SMP yang diberi tugas untuk menjaga rumah karena ditinggal orangtua merantau keluar kota untuk berdagang, dan juga sikap jujur yang terbukti ketika anak-anak ini ditinggal merantau dan kehabisan saku, maka mereka pergi ketempat saudara untuk meminta uang saku tidak mencuri dirumah tetangga.

Memang keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan membentuk kepribadian seorang individu. Keluarga juga akan memberikan motivasi khususnya orang tua kepada anak untuk memberi dorongan agar anak menjadi anak yang sholeh/sholehah karena hubungan antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang hakiki secara psikologi maupun mental spiritual. Namun sebagian besar orang tua dusun Ngijo masih minim memberikan untuk memotivasi hal tersebut.¹³

Anak mulai dari lahir sampai sebelum menginjak umur 12 tahun waktunya akan lebih banyak dihabiskan dengan orang tua, namun ketika anak sudah menginjak usia 12-18 tahun, yaitu masuk pada masa remaja awal dan telah memasuki jenjang SMP dan SMA, maka perkembangan perilaku anak mulai berubah. Saat mereka masih anak-anak, sangat bergantung pada orang tua, cenderung melihat lalu meniru perilaku orang tuanya. Ketika sudah menginjak remaja awal anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar lingkungan keluarga, lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya, dan anak sudah mulai mengenal

¹³ Observasi di dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RW 02, desa Giriwondo, pada tanggal 25 September 2019 pukul 16.00 WIB

lingkungan luar yang lebih luas. Hal itu memungkinkan anak meniru hal-hal negatif yang menjadikan karakternya rusak bila tidak diarahkan dan dibina.

Dengan adanya usaha dari orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami, maka seharusnya tingkah laku remaja akan lebih baik, sopan, santun dan taat dalam beribadah. Namun, kenyataannya di Dusun Ngijo, RW 01 dan 02 RW 02, Desa Giriwondo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, masih ditemukan remaja yang memiliki karakter yang masih rendah, misalnya: masih terdapatnya anak yang kurang sopan kepada orang tua seperti membentak dan membantah perintah orang tua, penulis juga masih melihat sebagian remaja yang tidak tanggung jawab yaitu membolos sekolah. Kurangnya peduli terhadap lingkungan dengan menangkap ikan di sungai dengan cara memberi obat. Sikap disiplin yang kurang terbukti dengan banyaknya pelajar yang terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dimakan penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami akhlak di Dusun Ngijo RT 01 dan 02 RW 02 Kelurahan Giriwondo. Dengan judul penelitiannya adalah **“Polan Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Remaja (Studi Kasus : Dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RW 02, Desa Giriwondo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar) Tahun 2019”**

Judul tersebut relevan dengan *Road Map* penelitian prodi Pendidikan Agama Islam tentang studi pola asuh anak dan perubahan sosial di masyarakat modern: Prespektif Islam.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami Remaja di dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RW 02, desa Giriwondo, kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar ?
2. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami remaja di Dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RW 02, Desa Giriwondo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami remaja di di Dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RW 02, Desa Giriwondo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

¹⁴ Mohammad Ali, Istanto, dkk. *Pedoman Penulisan SKRIPSI program Studi Pendidikan Agama Islam* (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Agama Islam, 2018). 4

2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong dan menghambat pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami di Dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RW 02, Desa Giriwondo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis.

- a. Menambah khazanah keilmuan serta pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami

2. Secara praktis.

- a. Bagi penulis: Menambah wawasan bagi penulis tentang pola asuh orang tua dalam dalam menanamkan pendidikan karakter Islami
- b. Bagi orang tua: Memberikan gambaran kepada orang tua tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami.
- c. Bagi Masyarakat: Untuk mengetahui bentuk pendidikan karakter Islami anak dan macam-macam pendidikan karakter Islami di Dusun Ngijo, Rt 02 dan 02 Rw 02, Desa Giriwondo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.
- d. Bagi Anak: Melalui penelitian ini diharapkan anak-anak mengetahui pentingnya menanamkan pendidikan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari pelaksanaan tempat penelitian, yaitu di Dusun Dukuhan di Dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RT 02, Desa Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat, di lembaga pendidikan, maupun pemerintahan. Dengan mendatangi tempat-tempat tersebut untuk mengamati dan ikut berpartisipasi langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵

Dalam kasus ini, peneliti akan terjun ke lapangan yaitu di Dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RW 02, Desa Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar, kemudian melakukan penelitian mengenai bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami, sehingga penulis mendapatkan data yang diperlukan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis. Dengan meneliti berbagai

¹⁵ Mahmud. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011).

macam kegiatan masyarakat setempat atau problematika yang timbul dalam ruang lingkup masyarakat.¹⁶

Jika dilihat dari data dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya.¹⁷

Pendekatan ini bersifat deskriptif yang menghasilkan data berupa deskriptif dari subyek yang datanya ditulis melalui penjelasan, pendeskripsian, penjabaran berupa kata atau istilah. tanpa ada perhitungan statistik.

3. Sumber Data dan Subjek

Sumber data yang diperoleh dari objek tempat penelitian di masyarakat. Sumber data utama didapat dari 5 keluarga yang memiliki anak usia 12 sampai 18 tahun. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kepala dusun Ngijo.

Sedangkan subyek utama dalam penelitian ini yaitu Orang tua yang mempunyai anak usia 12-18 tahun (Remaja awal) dan bertempat tinggal di Dusun Ngijo, RT 01 dan 02 RW 02, Desa Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Erlangga, 2009). 59

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* .(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guna pengumpulan data penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, wawancara ini termasuk kategori wawancara mendalam, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dan mendalam, dimana pihak diminta untuk mengutarakan pendapat dan ide-idenya.

Dalam penelitian ini penulis akan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada orang tua dan Anak, kemudian orang tua dan anak tersebut diminta memberikan jawaban atau pendapatnya masing-masing. Dalam proses wawancara tersebut penulis akan merekam dan mencatatnya, ini berguna untuk mendapatkan data dalam menunjang keberhasilan penelitian ini.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti yang dilakukan secara sistematis baik secara langsung

¹⁸ Lukman hakim, *Metodologi Penelitian*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta). 101-103

maupun tidak langsung.¹⁹ Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah *Non Participation*, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁰ Dengan metode observasi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakannya untuk mengamati polanasuh yang diterapkan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami di Dusun Ngijo, RT 02 RW 02, Desa Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan dan memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan foto.²¹ Dokumentasi ini sangat berguna bagi penulis untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Data-data tersebut seperti letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, kondisi keagamaan, dan data yang berkaitan dengan segala bentuk kegiatan pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami di dusun Ngijo, RW 01 dan 02 RW 02, Desa Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

¹⁹ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). 217-221

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung : Alfabeta, 2017). 312

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 206

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif.²² Peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan setelah melalui proses pengumpulan data. Yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (versifikasi atau penarikan kesimpulan). Analisis data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, menelaah, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memilih pada hal-hal yang pokok. sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan langkah selanjutnya.
- b. *Data Display* (Penyajian data). Penyajian data yaitu menjelaskan dan memaparkan semua data hasil penelitian dengan bentuk uraian teks naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami, tanpa menambah atau mengurangi apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami di Dusun Ngijo, RT 01

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung : Alfabeta, 2017). 309

dan 02 Rw 02, Desa Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar akan penulis paparkan sejara jelas, lengkap dan apa adanya.

c. *Concluding Drawing* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter Islami di Dusun Ngijo, RT 01 dan 02 Rw 02, Desa Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.²³ Dari teori yang telah dibangun dan data yang telah disajikan maka peneliti menganalisis lalu data dipaparkan untuk menarik kesimpulan. Melalui tahap tersebut, metode yang digunakan adalah metode deduktif.²⁴

6. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.²⁵ Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung : Alfabeta, 2017). 345

²⁴ Metode Deduktif adalah metode penelitian kualitatif berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak, difokuskan dengan teori yang telah dibuat selanjutnya dirumuskan pada hipotesis lalu diuji untuk mendapatkan kejadian-kejadian yang konkrit. Lihat Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 22-23

²⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). 326 - 332

data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan teknik dan triangulasi dengan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.²⁷ Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁸ peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2017). 330

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). 330.

²⁸ Op.Cit. 330.